

PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2003-2022

Nizar Hamid ¹⁾, Silvi Ariyanti Taruna ²⁾, Tania Indriani Sitompul ³⁾
Politeknik Keuangan Negara STAN

Correspondence		
Email: 1hamid_3072230017@pknstan.ac.id, 2) silvi_3072230005@pknstan.ac.id, 3) 3072220020_tania@pknstan.ac.id,	No. Telp:	
Submitted 18 Juli 2024	Accepted 22 Juli 2024	Published 23 Juli 2024

ABSTRACT

Indonesia has experienced various economic and social dynamics in recent years, particularly from 2003 to 2022. Rising inflation has influenced various economic policies in Indonesia. Social dynamics, including the COVID-19 pandemic, have also impacted the social conditions in Indonesia. Nevertheless, Indonesia has managed to endure, and its economic growth has slowly improved amidst these dynamics. This study aims to analyze the impact of inflation and population growth on Gross Domestic Product (GDP) growth in Indonesia during the period 2003-2022. The data used are secondary data obtained from various national and international statistical sources. The methods used in this study are qualitative methods and regression analysis to examine the influence of various factors on economic growth, with an emphasis on related factors. It is hoped that this research will provide a deeper understanding of the factors influencing economic growth in Indonesia and their impact on population growth and future economic growth.

Keywords: *economy, inflation, population growth*

ABSTRAK

Indonesia telah mengalami berbagai dinamika ekonomi dan sosial dalam beberapa tahun terakhir, terutama dari tahun 2003 hingga 2022. Inflasi yang terus meningkat telah mempengaruhi berbagai kebijakan ekonomi di Indonesia. Dinamika sosial, termasuk pandemi COVID-19, juga berdampak pada kondisi sosial di Indonesia. Meskipun demikian, Indonesia mampu bertahan dan pertumbuhannya perlahan dapat meningkat di tengah berbagai dinamika ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia selama periode 2003-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber statistik baik nasional maupun internasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan analisis regresi untuk menguji pengaruh berbagai faktor terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan penekanan pada faktor-faktor terkait. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dampaknya terhadap pertumbuhan penduduk serta pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Kata kunci : *ekonomi, inflasi, pertumbuhan penduduk*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kemajuan dan kesejahteraan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menentukan kesehatan ekonomi suatu negara dan menjadi syarat mutlak untuk memajukan serta menyejahterakan bangsa kita. Di Indonesia, faktor-faktor seperti inflasi dan pertumbuhan penduduk memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Inflasi, yang diartikan sebagai kenaikan umum harga barang dan jasa dalam perekonomian, dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas harga, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas ekonomi dan investasi (Bank Indonesia, 2022). Negara sering mengalami perubahan untuk memperbaiki pembangunan, sesuai dengan tingkat yang disepakati dalam produk domestik bruto (PDB).

Inflasi dianggap sebagai salah satu faktor utama yang sangat mempengaruhi perubahan ekonomi di setiap negara. Ada berbagai pandangan tentang pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 1958, Phillips menyatakan bahwa inflasi tinggi bisa berdampak baik bagi perekonomian dengan cara mengurangi pengangguran. Pendapat ini didukung oleh tokoh-tokoh dari perspektif struktural dan

golongan Keynesian, yang percaya bahwa inflasi tidak merugikan pertumbuhan ekonomi. Namun, pandangan monetarist berpendapat sebaliknya, yaitu bahwa inflasi sangat tidak disarankan dan dianggap berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi. Bukti untuk pandangan ini muncul pada tahun 1970 ketika banyak negara, terutama di Amerika Latin, mengalami inflasi yang sangat tinggi dan mengalami penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal ini menimbulkan pandangan bahwa inflasi tidak memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, pertumbuhan penduduk juga menjadi faktor penting dalam menentukan dinamika ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat memberikan dampak ganda: di satu sisi, peningkatan jumlah penduduk dapat menambah tenaga kerja dan potensi pasar; di sisi lain, jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lapangan kerja, hal ini dapat menimbulkan masalah seperti pengangguran dan penurunan kualitas hidup (Badan Pusat Statistik, 2022).

Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengelola pertumbuhan populasi yang cepat dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia setelah USA, India, dan China. Pada tahun 2024, Indonesia memiliki populasi penduduk dengan jumlah 279,798,049 penduduk dengan tingkat pertumbuhan sebesar 0,82% (United Nations - World Population Prospects). Peringkat populasi ini tentunya mempengaruhi kondisi Produk Domestik Bruto (PDB), kondisi populasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menjadi fokus utama dalam upaya untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan data terbaru dari *International Monetary Fund* (IMF) pada tahun 2023, Indonesia berada di peringkat 16 dengan jumlah PDB \$1.42 triliun USD. Peringkat ini dapat berfluktuasi tergantung pada berbagai faktor termasuk pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang, dan data statistik yang digunakan. Peringkat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia perlu ditanyakan kembali, mengingat Indonesia menjadi negara keempat dengan populasi terbesar di dunia. Sedangkan negara lain yang memiliki populasi terbesar sebelum Indonesia seperti USA, India dan China mendapatkan peringkat Produk Domestik Bruto (PDB) dengan 5 posisi teratas.

Pertumbuhan ekonomi dan inflasi adalah dua aspek utama yang mempengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara. Di Indonesia, hubungan antara keduanya menjadi fokus penting bagi para peneliti dan pembuat kebijakan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penting memahami bagaimana inflasi mempengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia penting untuk memberikan edukasi atau wawasan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2003-2022. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kedua variabel tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

TINJAUAN TEORI

Teori Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator terbaik dari kemakmuran rakyat. Hal ini dikarenakan Produk domestik bruto (PDB) mengukur dua hal secara bersamaan seperti, jumlah total pendapatan setiap orang dalam perekonomian dan total pengeluaran pemerintah berdasarkan barang dan jasa yang dihasilkan. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat mengukur hasil jumlah dan pengeluaran dikarenakan pendapatan harus sebanding dengan ekonomi secara keseluruhan. (Mankiw, 2007)

Produk domestik bruto (PDB) adalah total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama periode tertentu dan digunakan untuk menghitung pendapatan nasional (Sukirno, 2013). Menurut Mankiw (2007), Produk Domestik Bruto bertujuan untuk merangkum aktivitas ekonomi menjadi suatu nilai uang tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Arthur Melvin Okun (1962) dalam Hukum Okun (Okun's Law) mengemukakan bahwa terdapat korelasi yang bersifat negatif antara pengangguran dan PDB. Untuk lebih lanjut, teori tersebut mempelajari bahwa sumber daya manusia (SDM) yang bekerja akan menciptakan barang atau jasa,

tetapi SDM yang tidak bekerja tidak menghasilkan apapun, akibatnya kondisi ini berpengaruh terhadap penurunan GDP riil. (Mankiw, 2016).

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator keberhasilan suatu negara dalam mencapai pembangunan yang lebih baik. Jika PDB suatu negara mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa proses pembangunan negara tersebut berjalan dengan baik. Peningkatan PDB mencerminkan peningkatan taraf hidup masyarakat secara luas dan penurunan tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, pertumbuhan PDB yang positif menunjukkan bahwa ekonomi negara tersebut berkembang, dan manfaatnya dirasakan oleh masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan.

Setiap kenaikan PDB mendekati angka 2 persen maka akan terjadi penurunan pengangguran sebesar 1 persen, sebab apabila PDB suatu negara turun, hal ini dapat diartikan bahwa terjadi penurunan tingkat produksi lantaran rendahnya konsumsi yang datang dari masyarakat sehingga mengakibatkan penurunan permintaan tenaga kerja. (Tutupoho, 2019).

Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai nilai keseluruhan output semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah Indonesia dalam jangka waktu tertentu. PDB mencakup semua barang dan jasa yang digunakan oleh pengguna akhir dan tidak termasuk barang dan jasa yang digunakan untuk proses produksi selanjutnya. Dengan kata lain, PDB menghitung nilai akhir dari produk-produk yang dihasilkan dalam perekonomian, yang mencerminkan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan ekonomi suatu negara.

Produk Domestik Bruto (PDB) dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berikut adalah penjelasan tentang fungsi PDB:

- **Penghitungan Berdasarkan Nilai Tambah:** PDB dihitung berdasarkan total nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan dari seluruh kegiatan produksi dalam suatu negara.
- **Konsep Siklus Aliran (*Circular Flow Concept*):** PDB dihitung menggunakan konsep aliran sirkular, yang menggambarkan bagaimana uang beredar dalam perekonomian melalui produksi, pendapatan, dan pengeluaran.
- **Batas Wilayah Penghitungan:** PDB dihitung berdasarkan kegiatan ekonomi yang terjadi di dalam batas wilayah suatu negara.

Jenis-jenis PDB antara lain:

- **PDB Riil/Harga Tetap:** Total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu (umumnya satu tahun), dinilai berdasarkan harga yang tetap dari periode tertentu sebelumnya.
- **PDB Nominal/Harga Berlaku:** Total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, dinilai berdasarkan harga yang berlaku pada saat penilaian dilakukan.

Cara pendekatan perhitungan PDB meliputi:

- **Pendekatan Pendapatan:** Menghitung total pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi.
- **Pendekatan Pengeluaran:** Menghitung total pengeluaran untuk barang dan jasa akhir dalam perekonomian.
- **Pendekatan Produksi:** Menghitung total nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi dalam perekonomian.

Teori Inflasi

Menurut Lerner(1995) inflasi adalah situasi di mana terjadi kelebihan permintaan terhadap barang dan jasa secara keseluruhan. Sukirno(1998) mendefinisikan inflasi sebagai proses kenaikan harga-harga yang berlaku secara umum dalam suatu perekonomian. Menurut Samuelson(1995), Inflasi adalah kondisi naiknya tingkatan harga umum. Makna pengertian tersebut adalah menunjukkan bahwa daya beli masyarakat melemah dan nilai intrinsik atau nilai ril mata uang tersebut melemah. Sedangkan menurut Ackley(1993), Inflasi adalah kenaikan harga dan jasa secara terus menerus. Inflasi merupakan peristiwa moneter yang melihat bahwa inflasi bersifat cenderung menaikkan harga komoditas, yang artinya angka mata uang sedang menurun.

Mankiw(2007) menyatakan bahwa inflasi merupakan peningkatan dalam tingkat harga secara keseluruhan. Hampir semua negara menjaga inflasi agar tetap rendah dan stabil, yang dimana hal ini adalah tugas bank sentral. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menciptakan pertumbuhan

ekonomi yang diharapkan, memperluas lapangan kerja, dan memastikan ketersediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Beberapa teori telah dikembangkan untuk menjelaskan terjadinya inflasi. Menurut pandangan monetaris, penyebab utama dari inflasi adalah kelebihan penawaran uang dibanding yang diminta oleh masyarakat. Golongan non-monetaris, seperti kaum Keynesian, tidak menyangkal pandangan monetaris, tetapi menambahkan bahwa kelebihan permintaan agregat dapat terjadi tanpa adanya ekspansi uang beredar, misalnya jika terjadi peningkatan pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, atau ekspor neto.

Oleh karena itu, inflasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor moneter dan non-moneter (Gunawan, 1995). Selanjutnya, pandangan tentang inflasi diperluas dengan munculnya teori ekspektasi, yang menyatakan bahwa para pelaku ekonomi membentuk ekspektasi laju inflasi berdasarkan ekspektasi adaptif dan ekspektasi rasional.

Teori Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah hasil dari keseimbangan antara faktor-faktor yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Jumlah penduduk bertambah dengan kelahiran bayi dan berkurang dengan kematian pada semua kelompok umur. Selain itu, migrasi juga berperan; imigran (pendatang) menambah jumlah penduduk, sementara emigran mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh empat komponen: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk, dan migrasi keluar (Wirosuhardjo, 2007:5).

Hasil dari pertumbuhan penduduk akan membentuk jumlah, komposisi dan angka pertumbuhan penduduk. Jumlah komposisi dan pertumbuhan penduduk dalam suatu negara yang berbeda dengan jumlah komposisi dan angka pertumbuhan penduduk di negara lainnya, akan menghasilkan atau memiliki masalah baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya dan hukum. Hal ini akan mempengaruhi kebijakan kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan migrasi (mobilitas).

Para ahli ekonomi klasik, yang dipelopori oleh Adam Smith, berpendapat bahwa jumlah penduduk adalah input potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi di suatu perusahaan. Semakin banyak penduduk, semakin banyak pula tenaga kerja yang tersedia. Namun, ahli ekonomi lainnya, Robert Malthus, berpendapat bahwa pada awalnya jumlah penduduk memang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi pada titik tertentu, penambahan penduduk tidak lagi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan malah bisa menurunkannya (Mustika, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan pengambilan data sekunder melalui *literature review* dengan data numerik yang diolah secara statistik. Data yang digunakan bersumber dari United Nation (2024) dan Bank Indonesia (2024). Fokus data pada penelitian ini adalah Indonesia dengan periode waktu pada tahun 2003-2022. Penelitian ini diolah dengan metode analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dengan variabel terikat dan bebas yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Variabel Terikat	Unit	Scale Data
Pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (Y)	Persen	Rasio
Variabel Bebas		
Inflasi (X1)	Persen	Rasio
Pertumbuhan Penduduk (X2)	Persen	Rasio

Tabel 1 Variabel Penelitian

Model regresi yang digunakan adalah analisis data *time-series*. Model penelitian persamaan regresi:

$$Y = a + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \varepsilon$$

dimana:

Y = variabel terikat (PDB)

a = konstanta

- $\beta_1(X_1)$ = koefisien variable bebas 1 (Inflasi)
- $\beta_2(X_2)$ = koefisien variable bebas 2 (Pertumbuhan Penduduk)
- ϵ = nilai residu

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Kemudian melakukan analisis regresi linear berganda dengan uji t dan uji F.

Perumusan Hipotesis

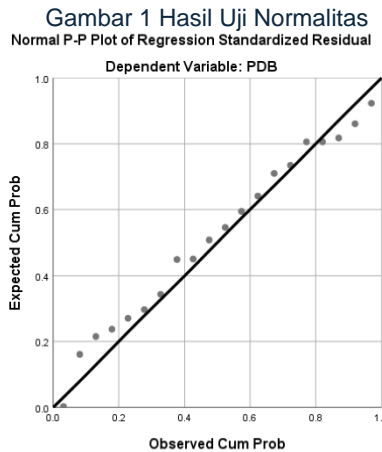
- H1 = Terdapat pengaruh Inflasi(X1) terhadap PDB(Y).
- H2 = Terdapat pengaruh Pertumbuhan Penduduk (X2) terhadap PDB(Y)
- H3 = Terdapat pengaruh Tingkat Inflasi(X1) dan Pertumbuhan Penduduk (X2) secara simultan terhadap PDB(Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Asumsi

a. Normalitas



Menurut Imam Ghozali (2011) Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data *plotting* (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Maka kesimpulan dari gambar diatas adalah model regresi berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

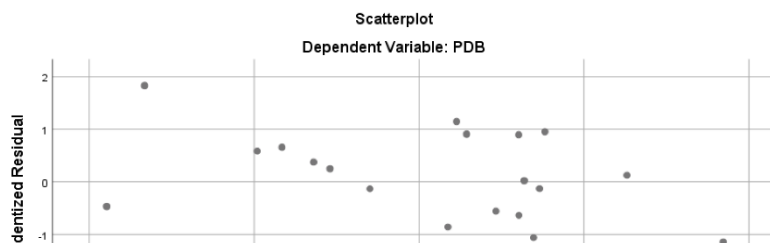
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.473	1.013		2.440	.026		
	Tingkat Inflasi	.071	.057	.269	1.250	.228	.786	1.273
	Pertumbuhan Penduduk	2.028	.978	.446	2.073	.054	.786	1.273

a. Dependent Variable: PDB

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011) tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Dapat dilihat dari tabel diatas nilai Tolerance = 0,786 dan VIF = 1,273. Maka kesimpulan diatas adalah tidak ada gejala multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas



Gambar 2 Histogram Hasil Uji Heterskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada histogram scatterplot diatas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka kesimpulan dari histogram diatas adalah tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 ^a	.382	.309	.80635	1.595

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Inflasi

b. Dependent Variable: PDB

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara nilai du pada table Durbin Watson dan (4-du). Dari hasil spss diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,5950. Dari tabel Durbin Watson dapat diperoleh nilai:
 $du = 1,5367$ (jumlah variable bebas(k)=2; jumlah sampel(n)=20)
 $(4-du) = (4-1,5367) = 2,4633$
 Maka kesimpulan:
 $du (1,5367) < \text{Durbin Watson} (1,5950) < 4-du (2,4633)$.
 Tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Dasar Pengambilan Keputusan

a. Uji t

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
 - Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- $t \text{ tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2}; n-k-1 \right) = t (0,025; 17) = 1,740$

b. Uji F

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
 - Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- $F \text{ tabel} = t (k; n-k) = F (2 ; 18) = 3,55$

3. Pengujian Hipotesis dan Uji Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.473	1.013		2.440	.026		
	Tingkat Inflasi	.071	.057	.269	1.250	.228	.786	1.273
	Pertumbuhan Penduduk	2.028	.978	.446	2.073	.054	.786	1.273

a. Dependent Variable: PDB

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

a. Pengujian H1 dengan t tabel

Diketahui nilai sig untuk pengaruh Inflasi(X1) terhadap PDB(Y) adalah $0,228 > 0,05$ dan t hitung $1,250 < t$ tabel $1,740$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

b. Pengujian H2 dengan t tabel

Diketahui nilai sig untuk pengaruh Pertumbuhan Penduduk(X2) terhadap PDB(Y) adalah $0,054 > 0,05$ dan t hitung $2,073 > t$ tabel $1,740$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

c. Pengujian H3 dengan Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.832	2	3.416	5.254	.017 ^b
	Residual	11.053	17	.650		
	Total	17.886	19			

a. Dependent Variable: PDB

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Inflasi

Tabel 5 Hasil Uji F

Diketahui nilai sig untuk pengaruh Inflasi(X1) dan Pertumbuhan Penduduk(X2) terhadap PDB(Y) secara simultan adalah $0,017 < 0,05$ dan F hitung $5,254 > F$ tabel $3,55$ maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 ^a	.382	.309	.80635	1.595

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Inflasi

b. Dependent Variable: PDB

Tabel 6 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Berdasarkan output perhitungan Rsquare di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,382. Hal ini berarti bahwa pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 38,2%.

Pembahasan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.473	1.013		2.440	.026		
	Tingkat Inflasi	.071	.057	.269	1.250	.228	.786	1.273



Tabel 7 Hasil Uji Linear Berganda

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien konstan sebesar 2,473, variabel Inflasi(X1) sebesar 0,071, dan variabel Tingkat Pertumbuhan Penduduk(X2) sebesar 2,028 maka dapat ditulis persamaan regresi atas model tersebut:

$$\text{Pertumbuhan PDB} = 2,473 + 0,071 \text{ Inflasi} + 2,028 \text{ Pertumbuhan Penduduk}$$

Dari persamaan regresi berganda dapat disimpulkan:

- Nilai konstanta sebesar 2,473 yang berarti tanpa variabel bebas Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan PDB sudah mencapai nilai 2,473%.
- Inflasi menunjukkan angka 0,071, artinya apabila pertumbuhan penduduk bernilai nol atau konstan maka setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menaikkan pertumbuhan PDB sebesar 0,071% (pengaruh positif).
- Pertumbuhan penduduk menunjukkan angka 2,028, artinya apabila inflasi bernilai nol atau konstan maka setiap kenaikan pertumbuhan penduduk 1% maka akan menaikkan pertumbuhan PDB sebesar 2,028%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis ini dimulai dengan melihat nilai konstanta yang ditemukan sebesar 2,473. Ini berarti bahwa meskipun tanpa mempertimbangkan variabel bebas seperti Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sudah berada di angka 2,473%. Angka ini menggambarkan dasar pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil. Dalam kondisi di mana inflasi dan pertumbuhan penduduk dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, perekonomian Indonesia masih menunjukkan kapasitas untuk tumbuh sebesar 2,473%. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti investasi yang terus berjalan, peningkatan produktivitas, atau kebijakan ekonomi yang mendukung.

Selanjutnya, pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan PDB diperlihatkan oleh koefisien sebesar 0,071. Angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1%, dengan asumsi pertumbuhan penduduk tetap konstan atau bernilai nol, akan mendorong peningkatan pertumbuhan PDB sebesar 0,071%. Pengaruh positif dari inflasi ini mungkin terjadi karena kenaikan harga yang moderat bisa memicu peningkatan produksi dan konsumsi. Inflasi yang terkendali dapat memberikan sinyal kepada pelaku ekonomi bahwa perekonomian bergerak dan tumbuh, sehingga mereka lebih berani untuk melakukan investasi dan konsumsi.

Selain itu, variabel pertumbuhan penduduk menunjukkan angka koefisien sebesar 2,028. Ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penduduk sebesar 1%, dengan asumsi inflasi tetap konstan atau nol, akan meningkatkan pertumbuhan PDB sebesar 2,028%. Pengaruh signifikan dari pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan PDB ini bisa dipahami melalui berbagai mekanisme. Pertumbuhan penduduk yang tinggi berarti lebih banyak tenaga kerja yang tersedia, yang bisa meningkatkan produksi. Selain itu, jumlah penduduk yang lebih besar juga berarti potensi pasar yang lebih besar, yang mendorong permintaan domestik dan akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa baik inflasi maupun pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Meskipun kontribusi dari inflasi relatif kecil, pertumbuhan penduduk memberikan dampak yang lebih besar. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan yang mendukung stabilitas harga sekaligus mendorong dinamika demografi yang positif. Kebijakan ekonomi yang berhasil harus mampu menyeimbangkan antara menjaga inflasi tetap

terkendali dan mendukung pertumbuhan penduduk yang sehat, sehingga kedua faktor ini bisa bekerja bersama-sama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2024). Diambil kembali dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Gunawan, H. A. (1995). *Anggaran pemerintah dan inflasi di Indonesia*. PAN Ekonomi UI. Jakarta: Gramedia.
- Kusumo, B. H. (2022). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, pendidikan dan upah minimum. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- Mankiw, N. G. (2007). *Makro Ekonomi* (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Maulidiyah, S., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2024). Pengaruh tingkat pengangguran dan angka harapan hidup terhadap sebaran populasi penduduk di Indonesia. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(1), 35-46.
- M. Farhan Hidayatulloh, M. Rivani Eko Mahendra, Syafira Hurin'in, Nilna Afifatul Alfiah, & Agus Eko Sujianto. (2024). Korelasi inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Musyari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 5(6), 1–10.
- Mukaffi, Z. (2022). Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap produk domestik bruto Indonesia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 804-815.
- Mustika, C. (2011). Pengaruh PDB dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(4).
- Rahmiati, D. P., & Panorama, M. (2022). Pengaruh inflasi, produk domestik bruto (PDB) dan neraca perdagangan terhadap jumlah pengangguran di Indonesia. *IEB: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 30-36.
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.
- Sembiring, V. B. P., & Sasongko, G. (2019). Pengaruh produk domestik regional bruto, inflasi, upah minimum, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Indonesia periode 2011–2017. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 430-443.
- Simanungkalit, E. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327-340.
- Sukirno, S. (1998). *Pengantar teori makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2015). *Ekonomi pembangunan: Proses, masalah dan dasar kebijakan* (Edisi Kedua). Jakarta: Kencana.
- Sutawijaya, A. (2012). Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 8(2), 85-101.
- United Nations - World Population Prospects. (2024). Diambil kembali dari <https://www.macrotrends.net/global-metrics/countries/IDN/indonesia/population>
- Wirosuhardjo, K. (2007). *Dasar-dasar demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI.
- World Bank. (2024a). Diambil kembali dari <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?view=chart&locations=ID>
- World Bank. (2024b). Diambil kembali dari <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?view=chart&locations=ID>
- World Bank. (2024c). Diambil kembali dari <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?view=chart&locations=ID>
- World Bank. (2024d). Diambil kembali dari <https://www.macrotrends.net/global-metrics/countries/IDN/indonesia/gdp-gross-domestic-product>

